

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DENGAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BAJAWA

Ni Wayan Suratni
SMP Negeri 1 Bajawa
Email: wyn.suratni77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajawa, sebuah sekolah menengah pertama di Flores, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perilaku dan sikap siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa SMP Negeri 1 Bajawa telah berhasil memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam berbagai aspek kurikulumnya, dengan menekankan toleransi dan saling menghormati. Tantangan yang dihadapi termasuk perbedaan sudut pandang di antara para pendidik dan latar belakang siswa yang beragam. Terlepas dari tantangan ini, penerapan nilai-nilai moderasi telah menghasilkan peningkatan toleransi siswa dan pengurangan konflik berbasis agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun integrasi nilai-nilai moderasi bermanfaat, upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memastikan penerapan yang konsisten. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bajawa menunjukkan bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman di kalangan siswa. Kendatipun banyak tantangannya, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan strategi yang dapat mengatasi tantangan dan memaksimalkan dampak positif pembelajaran moderasi beragama.

Kata kunci: nilai moderasi beragama, pendidikan.

ABSTRACT

This study investigates the implementation of religious moderation values in the curriculum and learning processes at SMP Negeri 1 Bajawa, a junior high school in Flores, East Nusa Tenggara. The research focuses on understanding how these values are integrated into educational practices, the challenges encountered, and the impact on students' behavior and attitudes. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that SMP Negeri 1 Bajawa has successfully incorporated religious moderation values into various aspects of its curriculum, emphasizing tolerance and mutual respect. Challenges include differing viewpoints among educators and diverse student backgrounds. Despite these challenges, the implementation of moderation values has led to increased student tolerance and a reduction in religion-based conflicts. The study concludes that while the integration of moderation values is beneficial, ongoing efforts are needed to overcome challenges and ensure consistent application. The implementation of religious moderation values at SMP Negeri 1 Bajawa shows that education can play an important role in forming attitudes of tolerance and understanding among students. Despite the challenges, the results of this research illustrate that with the right approach, schools can be agents of change in strengthening religious moderation in society. Therefore, it is important to continue to support and develop strategies that can overcome challenges and maximize the positive impact of learning religious moderation.

Keywords: religious moderation value, education.

PENDAHULUAN

Di tengah kemajemukan Indonesia yang kaya akan suku, agama, ras, dan golongan (SARA), moderasi beragama menjadi kunci penting dalam menciptakan harmoni sosial. Pendidikan berperan sentral dalam membentuk karakter dan sikap toleransi sejak usia dini. SMP Negeri 1 Bajawa, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Flores, Nusa Tenggara Timur, dihadapkan pada tantangan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai ini diharapkan dapat memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik berbasis agama di kalangan siswa.

Kabupaten Ngada terletak di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, dan dikenal sebagai wilayah yang kaya akan kemajemukan budaya, etnis, dan agama. Wilayah ini merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi. Keanekaragaman etnis dan budaya Ngada merupakan rumah bagi berbagai suku dan kelompok etnis. Masyarakat di daerah ini terdiri dari beberapa kelompok etnis, termasuk Suku Ngada, Suku Banta, Suku Lio, dan berbagai sub-suku lainnya. Setiap kelompok etnis di Ngada memiliki bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang unik, yang berkontribusi pada kekayaan budaya daerah ini. Misalnya, Suku Ngada dikenal dengan sistem sosial adat yang khas seperti rumah adat "Ruma Tua" dan upacara adat "Pasola" yang mencerminkan nilai-nilai kolektif mereka.

Keragaman Agama secara religius, Ngada juga menunjukkan kemajemukan yang signifikan. Mayoritas penduduk Kabupaten Ngada beragama Kristen, dengan berbagai denominasi seperti Katolik dan Protestan, yang menjadi agama utama di daerah ini. Namun, terdapat juga komunitas Muslim, Hindu dan penganut agama tradisional yang hidup berdampingan. Agama dan keyakinan ini sering kali berbaur dengan praktik adat, menciptakan campuran unik dari ritual keagamaan dan adat istiadat. Contohnya, upacara keagamaan Kristen seringkali dipadukan dengan tradisi lokal dalam perayaan-perayaan tertentu.

Adapun keadaan penganut agama di kabupaten ngada sebagai berikut : Agama Katolik merupakan agama mayoritas di Kabupaten Ngada. Sekitar 70% dari total penduduk Kabupaten Ngada memeluk agama Katolik. Keberadaan Gereja Katolik dan berbagai kegiatan keagamaan Katolik sangat dominan di daerah ini, dengan banyaknya gereja, sekolah, dan lembaga sosial yang dikelola oleh komunitas Katolik. Tradisi Katolik sangat kental dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari perayaan-perayaan liturgi dan upacara adat yang sering kali diintegrasikan dengan ritual keagamaan Katolik. Agama Kristen Protestan umatnya sekitar 15% dari populasi Kabupaten Ngada. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan pemeluk Katolik, komunitas Kristen Protestan memiliki kehadiran yang signifikan di daerah ini. Gereja-gereja Protestan dan aktivitas keagamaan Protestan, seperti kebaktian mingguan dan perayaan hari besar, turut mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Keterlibatan komunitas Protestan dalam kegiatan sosial dan pendidikan juga cukup terlihat. Agama Islam. Komunitas Muslim di Kabupaten Ngada relatif kecil, dengan sekitar 5% dari total populasi memeluk agama Islam. Meskipun minoritas, komunitas Muslim berperan aktif dalam masyarakat dengan memiliki masjid dan tempat ibadah. Toleransi dan hubungan harmonis antara komunitas Muslim dan non-Muslim umumnya terjaga baik, dengan berbagai upaya dilakukan untuk memperkuat hubungan antaragama dan memastikan hak-hak beribadah terjamin. Agama Hindu. Agama Hindu memiliki pengikut yang sangat sedikit di Kabupaten Ngada, dengan hanya sekitar 1% dari total penduduk. Komunitas Hindu di daerah ini relatif kecil dan tidak terlalu terlihat dalam aspek sosial sehari-hari dibandingkan dengan pemeluk agama lainnya. Meski minoritas, komunitas Hindu

menjalankan ibadah mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan adat serta budaya lokal dengan tetap menghormati tradisi yang ada di daerah tersebut.

SMP Negeri 1 Bajawa adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur tepatnya dengan alamat di jalan Budi Utomo Bajawa. Sekolah ini mencerminkan kemajemukan yang khas dari masyarakat lokal dan merupakan contoh bagaimana keberagaman dapat diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan.

Salah satu aspek menarik adalah bagaimana SMP Negeri 1 Bajawa mengintegrasikan budaya lokal dan tradisi ke dalam kurikulum. Pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan kebudayaan lokal sambil menghormati semua latar belakang agama memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dalam konteks pendidikan.

Mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bajawa adalah proses yang memperlihatkan bagaimana sekolah dapat menjadi agen perubahan sosial dengan mempromosikan toleransi, keadilan, dialog, dan integrasi budaya. Melalui pendekatan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman, SMP Negeri 1 Bajawa berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pengembangan karakter siswa yang menghargai perbedaan. Ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa di kelas, serta implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

2. Wawancara

Dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan dampaknya.

3. Analisis Dokumen

Penelitian ini juga menelaah dokumen kurikulum, materi ajar, dan kebijakan sekolah yang relevan dengan moderasi beragama.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Di SMP Negeri 1 Bajawa, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Kurikulum mengakomodasi pelajaran agama yang mengajarkan toleransi dan saling menghormati. Guru-guru juga menerapkan metode pengajaran yang

mengedepankan diskusi terbuka mengenai perbedaan agama dan keyakinan, serta menekankan pentingnya sikap saling menghargai.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bajawa memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan seluruh komunitas sekolah, dan didukung oleh kebijakan serta praktek yang inklusif. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dialog, integrasi budaya, kepedulian sosial, dan keterbukaan, SMP Negeri 1 Bajawa dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung keberagaman, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang toleran dan empatik di masyarakat yang plural.

Integrasi budaya dan agama berarti mengakui dan merayakan keberagaman sebagai kekuatan, dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama dalam kehidupan sekolah secara positif. Implementasi di Sekolah yaitu: Kurikulum Berbasis Budaya: Mengembangkan kurikulum yang memasukkan materi tentang berbagai budaya dan agama, yang membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman di sekitar mereka. Perayaan Bersama: Menyelenggarakan acara atau festival yang merayakan berbagai tradisi dan agama, mengundang komunitas lokal untuk berbagi kebudayaan mereka dengan siswa. Materi Pembelajaran: Menggunakan buku dan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama, memastikan bahwa semua perspektif dihargai dalam materi yang diajarkan.

2. Tantangan

Kemajemukan di SMP Negeri 1 Bajawa menghadapi beberapa tantangan, seperti potensi konflik antar siswa dari latar belakang yang berbeda dan kebutuhan untuk memastikan bahwa semua agama dan budaya diakui secara adil.

Tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama meliputi adanya perbedaan pandangan di kalangan guru mengenai cara terbaik untuk mengajarkan toleransi. Selain itu, ada juga kesulitan dalam mengatasi sikap intoleransi yang kadang muncul dari latar belakang budaya dan agama siswa yang berbeda.

3. Dampak terhadap Perilaku dan Sikap Siswa

Siswa yang terpapar pada pembelajaran yang menekankan moderasi beragama menunjukkan peningkatan dalam hal sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Terjadi penurunan dalam frekuensi konflik berbasis agama dan peningkatan kerja sama antar siswa dengan latar belakang berbeda.

Pentingnya moderasi beragama dalam konteks pendidikan dipertegas oleh berbagai kebijakan pemerintah dan rekomendasi dari lembaga pendidikan serta organisasi masyarakat. Sebagai bagian dari upaya memperkuat moderasi beragama, perlu dilakukan kajian tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajawa, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap siswa.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Bajawa telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum di sekolah ini sering kali mencakup materi tentang budaya lokal dan nilai-nilai pluralisme untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati. Pendidikan mengenai keberagaman budaya dan agama diajarkan melalui pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program khusus. Kegiatan

ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan klub budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan merayakan keberagaman mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat ikatan antara siswa dari berbagai latar belakang. Di SMP Negeri 1 Bajawa, kemajemukan agama juga menjadi aspek penting. Sekolah ini melayani siswa dari berbagai latar belakang agama. Agama Katolik merupakan agama mayoritas di sekolah ini, sejalan dengan mayoritas penduduk Kabupaten Ngada. Banyak siswa yang berasal dari keluarga Katolik, dan kegiatan keagamaan seperti misa dan perayaan liturgi sering kali berpengaruh pada kehidupan sekolah.

Agama Kristen Protestan juga memiliki pengikut yang signifikan di SMP Negeri 1 Bajawa. Sekolah ini menyediakan ruang bagi siswa yang beragama Protestan untuk menjalankan ibadah mereka, dan ada kebaktian serta perayaan hari besar Protestan yang diakomodasi dalam jadwal sekolah. Agama Islam juga memiliki pengikut yang signifikan di SMP Negeri 1 Bajawa. Sekolah ini menyediakan ruang bagi siswa yang beragama Islam untuk menjalankan ibadah mereka, dan ada solat serta perayaan hari besar Islam yang diakomodasi dalam jadwal sekolah.

Agama Hindu di SMP Negeri 1 Bajawa adalah minoritas, tetapi keberadaan mereka tetap dihargai dan dihormati. Siswa Hindu dapat menjalankan kewajiban agama mereka dengan dukungan dari sekolah, termasuk waktu khusus untuk ibadah atau perayaan keagamaan sesuai kebutuhan. SMP Negeri 1 Bajawa melayani siswa dari berbagai latar belakang etnis yang mencerminkan keanekaragaman di Kabupaten Ngada. Sebagian besar siswa berasal dari Suku Ngada, namun terdapat juga siswa dari kelompok etnis lain, seperti Suku Banta, Lio, Timor, Bali, Jawa, Padang, Papua dan lain sebagainya yang menetap di wilayah tersebut. Keberagaman etnis ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sosial dan partisipasi dalam acara-acara budaya. Budaya lokal sangat mempengaruhi atmosfer sekolah. Tradisi dan adat istiadat Suku Ngada sering diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, seperti upacara adat dan perayaan tradisional. Misalnya, saat perayaan hari besar atau acara adat lokal, siswa dan staf sekolah sering terlibat dalam pertunjukan budaya, yang mencakup tarian, musik, dan pakaian tradisional.

Kemajemukan di SMP Negeri 1 Bajawa menghadapi beberapa tantangan, seperti potensi konflik antar siswa dari latar belakang yang berbeda dan kebutuhan untuk memastikan bahwa semua agama dan budaya diakui secara adil. Upaya penyelesaian mencakup pelatihan bagi guru dan staf mengenai manajemen kelas yang inklusif dan teknik mediasi konflik. Sekolah juga menerapkan kebijakan anti-diskriminasi dan mengadakan workshop tentang toleransi dan penghormatan untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan.

Sekolah ini juga mendapat dukungan dari komunitas lokal dalam bentuk kerjasama antara orang tua, tokoh adat, dan lembaga keagamaan untuk memfasilitasi kegiatan sekolah dan acara-acara khusus. Keterlibatan komunitas membantu memastikan bahwa kebudayaan dan nilai-nilai lokal dapat dipertahankan dan dihormati di lingkungan sekolah. SMP Negeri 1 Bajawa merupakan contoh dari keberagaman yang harmonis di lingkungan pendidikan. Dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya yang signifikan, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Upaya untuk mempromosikan toleransi, memahami perbedaan, dan merayakan keberagaman merupakan bagian integral dari pengalaman belajar di SMP Negeri 1 Bajawa.

SMP Negeri 1 Bajawa, sebagai institusi pendidikan yang melayani siswa dari latar belakang etnis dan agama yang beragam, memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama adalah pendekatan yang mendorong

pemeluk agama untuk menjalankan keyakinan mereka dengan cara yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bajawa memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan seluruh komunitas sekolah, dan didukung oleh kebijakan serta praktek yang inklusif. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dialog, integrasi budaya, kepedulian sosial, dan keterbukaan, SMP Negeri 1 Bajawa dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung keberagaman, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang toleran dan empatik di masyarakat yang plural.

Pentingnya moderasi beragama dalam konteks pendidikan dipertegas oleh berbagai kebijakan pemerintah dan rekomendasi dari lembaga pendidikan serta organisasi masyarakat. Sebagai bagian dari upaya memperkuat moderasi beragama, perlu dilakukan kajian tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajawa, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap siswa.

Keberagaman Etnis dan Agama di SMP Negeri 1 Bajawa berada di daerah yang kaya akan keberagaman etnis dan agama. Dengan mayoritas siswa berasal dari Suku Ngada, serta adanya komunitas Kristen Protestan, Muslim, dan Hindu, sekolah ini merupakan *microcosm* yang ideal untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan. Mengkaji penerapan nilai-nilai ini memberikan wawasan tentang bagaimana sekolah beradaptasi dengan kompleksitas keberagaman lokal dan menghadapi tantangan serta peluang yang muncul.

Nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam metode pengajaran di SMP Negeri 1 Bajawa dapat menunjukkan pendekatan inovatif dalam mengelola kelas yang heterogen. Penekanan pada diskusi terbuka, pelatihan sensitivitas budaya untuk guru, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama adalah contoh strategi yang efektif dalam mempromosikan toleransi.

Melihat bagaimana kegiatan sekolah, seperti festival budaya, upacara adat, dan perayaan hari-hari besar agama, diorganisir untuk mengakomodasi semua agama dan budaya, menawarkan wawasan tentang bagaimana sekolah memfasilitasi interaksi positif antara siswa dengan latar belakang yang berbeda. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga mempromosikan rasa saling menghormati dan solidaritas.

Nilai toleransi dan keadilan di SMP Negeri 1 Bajawa memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah menangani isu-isu diskriminasi dan ketidakadilan. Ini termasuk penerapan kebijakan anti-diskriminasi, penyediaan fasilitas ibadah yang inklusif, dan keadilan dalam penilaian akademis dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Aspek menarik dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah bagaimana sekolah memfasilitasi dialog antaragama dan komunikasi yang efektif. Forum diskusi, program pertukaran budaya, dan latihan komunikasi empatik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang keberagaman melalui interaksi langsung dan diskusi yang konstruktif.

Mengatasi tantangan yang timbul dari kemajemukan agama, seperti potensi konflik antar siswa, dapat menunjukkan pendekatan manajemen konflik yang efektif. Solusi seperti mediasi, konseling, dan pendidikan tentang resolusi konflik memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah.

Model pendidikan di SMP Negeri 1 Bajawa yang inspiratif untuk sekolah-sekolah lain di Indonesia, terutama di daerah dengan keberagaman tinggi. Studi tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan di sekolah ini dapat menawarkan strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk mempromosikan inklusivitas dan harmoni.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter sosial yang positif. Strategi yang diterapkan sekolah terbukti efektif dalam mengurangi konflik berbasis agama dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kendati demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diterima dan dipraktikkan secara konsisten.

SIMPULAN

Mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bajawa menawarkan pandangan mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mempromosikan harmoni sosial dan keberagaman. Proses ini tidak hanya mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam praktik sehari-hari.

SMP Negeri 1 Bajawa berada di daerah yang kaya akan keberagaman etnis dan agama. Dengan mayoritas siswa berasal dari Suku Ngada, serta adanya komunitas Kristen Protestan, Muslim, dan Hindu, sekolah ini merupakan *microcosm* yang ideal untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan. Mengkaji penerapan nilai-nilai ini memberikan wawasan tentang bagaimana sekolah beradaptasi dengan kompleksitas keberagaman lokal dan menghadapi tantangan serta peluang yang muncul.

Nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam metode pengajaran di SMP Negeri 1 Bajawa dapat menunjukkan pendekatan inovatif dalam mengelola kelas yang heterogen. Penekanan pada diskusi terbuka, pelatihan sensitivitas budaya untuk guru, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama adalah contoh strategi yang efektif dalam mempromosikan toleransi.

Kegiatan sekolah, seperti festival budaya, upacara adat, dan perayaan hari-hari besar agama, diorganisir untuk mengakomodasi semua agama dan budaya, menawarkan wawasan tentang bagaimana sekolah memfasilitasi interaksi positif antara siswa dengan latar belakang yang berbeda. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga mempromosikan rasa saling menghormati dan solidaritas.

Implementasi nilai toleransi dan keadilan di SMP Negeri 1 Bajawa memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah menangani isu-isu diskriminasi dan ketidakadilan. Ini termasuk penerapan kebijakan anti-diskriminasi, penyediaan fasilitas ibadah yang inklusif, dan keadilan dalam penilaian akademis dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Aspek menarik dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah bagaimana sekolah memfasilitasi dialog antaragama dan komunikasi yang efektif. Forum diskusi, program pertukaran budaya, dan latihan komunikasi empatik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang keberagaman melalui interaksi langsung dan diskusi yang konstruktif. Mengatasi tantangan yang timbul dari kemajemukan agama, seperti potensi konflik antar siswa, dapat menunjukkan pendekatan manajemen konflik yang efektif. Solusi seperti mediasi, konseling, dan pendidikan tentang resolusi konflik memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Sekolah mendukung siswa yang mungkin menghadapi kesulitan akibat latar belakang agama atau etnis mereka adalah area menarik untuk diperiksa. Program dukungan seperti konseling, bantuan akademik, dan kegiatan sosial yang inklusif berkontribusi pada kesejahteraan siswa dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan didukung.

Pengembangan karakter siswa memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk sikap toleran dan empatik di masa depan. Pengalaman belajar yang

mencakup keberagaman agama dan budaya membantu siswa untuk menjadi warga negara yang lebih baik, siap menghadapi masyarakat global yang plural.

Model pendidikan yang inspiratif untuk sekolah-sekolah lain di Indonesia, terutama di daerah dengan keberagaman tinggi. Studi tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan di sekolah ini dapat menawarkan strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk mempromosikan inklusivitas dan harmoni.

Kabupaten Ngada merupakan contoh dari keragaman agama di Indonesia Timur, dengan mayoritas penduduk memeluk agama Katolik, diikuti oleh Kristen Protestan, Islam, dan Hindu dalam proporsi yang lebih kecil. Keragaman ini mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, di mana toleransi dan saling menghormati antar komunitas agama menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan sosial di daerah ini.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bajawa menunjukkan bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan pengertian di kalangan siswa. Meskipun terdapat tantangan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan strategi yang dapat mengatasi tantangan dan memaksimalkan dampak positif dari pembelajaran moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana, D. (2020). *Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2021). *Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, A. (2021). *Mengatasi Tantangan Moderasi Beragama dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.